

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pajak agresif pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2016. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar -1,260 jika dibandingkan dengan t tabel pada signifikansi 0,05 yaitu 1,668 maka nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,260 < 1,668$). Nilai probabilitas sebesar 0,212 yang nilainya di atas 0,05.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh bahwa Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pajak agresif pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2016. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 3,754 jika dibandingkan dengan t tabel pada signifikansi 0,05 yaitu 1,668 maka nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,754 > 1,668$). Nilai probabilitas sebesar 0,000 yang nilainya di bawah 0,05.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pajak agresif pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2016. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar -1,800 jika dibandingkan dengan t tabel pada tingkat 0,05 yaitu 1,668 maka nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,800 < 1,668$). Nilai probabilitas sebesar 0,076 yang nilainya di atas 0,05.

4. Hasil pengujian hipotesis keempat diperoleh bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap pajak agresif pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2016. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar sebesar -3,876 jika dibandingkan dengan t tabel pada signifikansi 0,05 yaitu 1,668 maka nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-3,876 < 1,668$). Nilai probabilitas sebesar 0,830 yang nilainya di atas 0,05.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima diperoleh bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap pajak agresif pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2016. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 1,879 jika dibandingkan dengan t tabel pada signifikansi 0,05 yaitu 1,668 maka nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($1,879 > 1,668$). Nilai probabilitas sebesar 0,065 yang nilainya di atas 0,05.
6. Hasil pengujian hipotesis keenam diperoleh bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap pajak agresif pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2016. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 2,815 jika dibandingkan dengan t tabel pada signifikansi 0,05 yaitu 1,668 maka nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,815 > 1,668$). Nilai probabilitas sebesar 0,006 yang nilainya dibawah 0,05.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan – simpulan diatas, maka saran yang diberikan agar mendapat hasil lebih baik untuk penelitian selanjutnya adalah :

5.2.1 Bagi Perusahaan

1. Bagi variabel Dewan Komisaris

Bagi variabel Dewan Komisaris, lebih baiknya di perusahaan memperbanyak Dewan Komisaris dikarenakan jika jumlah Dewan Komisaris banyak maka akan mempengaruhi semakin kecilnya kemungkinan melakukan penghindaran pajak. Karena akan lebih teliti dalam pengawasan untuk manajemen.

2. Bagi variabel *Corporate Social Responsibility*

Bagi variabel *Corporate Social Responsibility*, untuk pengungkapan CSR di perusahaan harus ditingkatkan lagi supaya tidak ada praktik penghindaran pajak dalam penyaluran langsung ke masyarakat. Khususnya pengungkapan CSR di bagiam energi, produk, dan umum. Karena rata – rata perusahaan tidak memperhatikan atau tingkat pengungkapan energi, produk, dan umum sangat rendah.

3. Bagi variabel Kepemilikan Institusional

Bagi variabel kepemilikan institusional sebaiknya tetap mempertahankan seperti ini agar tidak terjadi pajak agresif.

4. Bagi variabel komite audit

Bagi variabel komite audit sebaiknya mempertahankan seperti ini yang mempunyai komite audit paling tidak minimal tiga orang agar tidak ada tindakan pajak agresif.

5. Bagi variabel kepemilikan manajerial

Bagi variabel kepemilikan manajerial sebaiknya tetap mempertimbangkan seperti ini atau lebih lagi sehingga tidak akan terjadi tindakan pajak agresif.

6. Bagi variabel kualitas audit

Bagi variabel kualitas audit sebaiknya perusahaan tetap mempertahankan menggunakan KAP *The Big Four* untuk mengaudit. Bagi perusahaan yang belum menggunakan KAP *The Big Four* sebaiknya menggunakan KAP *The Big Four* karena akan mempermudah untuk menghindari tindakan pajak agresif. Dikarenakan KAP *The Big Four* sudah ditetapkan oleh Dewan Standart Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia

5.2.2. Bagi Penelitian Berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian untuk penelitian mengenai perilaku pajak agresif perusahaan berikutnya khususnya di Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat menambah sampel berupa perusahaan yang tidak hanya bergerak di bidang perusahaan manufaktur, tapi dengan menambahkan sampel berupa perusahaan keuangan. Sehingga total sampel yang dapat dijadikan penelitian berupa perusahaan manufaktur dan perusahaan keuangan.